



**ANALISIS TINGKAT JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA UNNES**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana

Oleh

Diah Wulandari

NIM. 5401414045

PENDIDIKAN TATA BUSANA

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Diah Wulandari

NIM : 5401414045

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Judul : Analisis Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Tata Busana UNNES

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 27 Desember 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd

NIP. 196805271993032010

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES” telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 9 bulan Januari tahun 2019.

Oleh

Nama : Diah Wulandari
NIM : 5401414045
Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Panitia

Ketua

Sekretaris

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Penguji 1

Penguji 2

Penguji 3/Pembimbing 1

Dr. Muhi Fakhrihun Naam, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197503132005011002

Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd.
NIP. 195701201986012001

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Mengetahui :

Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T
NIP. 19611301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan tim penguji.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 27 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Diah Wulandari

NIM. 5401414045

MOTTO:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

- Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al-Baqarah: 153)
- Apabila Engkau tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka Engkau harus sanggup menahan pedihnya kebodohan (Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta
2. Keluarga Ristek, BEM FT, Titian Foundation, dan mahasiswa Bidikmisi Indonesia
3. Teman-teman dan sahabat saya
4. Almamater yang saya banggakan

SARI ATAU RINGKASAN

Diah Wulandari, 2018, "*Analisis Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES*". Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Program studi Pendidikan Tata Busana telah melaksanakan usaha untuk meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha mahasiswa. Mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima telah ada dan dilaksanakan. Galery Busana yang telah terbentuk juga dapat meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha mahasiswa yang terlibat dalam kegiatannya. Upaya untuk meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa telah dilaksanakan, namun belum diketahui tinggi rendahnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat jiwa wirausaha mahasiswa secara keseluruhan dan dari masing-masing angkatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi merupakan mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 yang berjumlah 186. Pengambilan sampel menggunakan tabel *Issac* dan *Michael* dengan jumlah 112 mahasiswa terdiri dari 25 angkatan 2014, 23 angkatan 2015, 31 angkatan 2016, dan 33 angkatan 2017 dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Metode pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat jiwa wirausaha yang tinggi (74,46%). Seluruh angkatan juga telah memiliki tingkat jiwa wirausaha tinggi dengan perolehan persentase dari yang tertinggi 75,56% (2017), 74,25% (2015), 74,22% (2016), 73,49% (2014). Simpulan mahasiswa secara keseluruhan dan dari masing-masing angkatan telah memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Saran bagi mahasiswa dapat lebih meningkatkan jiwa wirausaha lagi dengan aktif mengikuti organisasi atau komunitas usaha dan melanjutkan usaha yang telah dibentuk saat mata kuliah, bagi program studi dapat mengarahkan atau membimbing yang bersifat psikologis untuk melatih mental serta menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa, dan bagi peneliti lain agar meneliti faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *Jiwa Wirausaha, Mahasiswa, Pendidikan Tata Busana.*

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Busana atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. selaku Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan Skripsi ini.

4. Dr. Muh Fakhrihun Naam, S.Sn., M.Sn. dan Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd. selaku Penguji I dan II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas Skripsi ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi.

Semarang, 27 Desember 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI ATAU RINGKASAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.2 Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	35
3.4 Desain Penelitian.....	36
3.5 Alur Penelitian.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Instrumen Penelitian.....	40
3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	41
3.9 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.2 Pembahasan.....	52
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Tata Busana.....	34
3.2 Jumlah Sampel Tiap Angkatan.....	35
3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	41
3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	43
3.5 Kategori Persentase Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa.....	47
4.1 Jiwa Wirausaha Mahasiswa.....	48
4.2 Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Indikator.....	50
4.3 Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Angkatan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	42
3.2 Rumus Alpha.....	44
3.3 Rumus Persentase.....	46
4.1 Diagram Jiwa Wirausaha Mahasiswa.....	49
4.2 Diagram Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Indikator.....	50
4.3 Diagram Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Angkatan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Uji Coba.....	76
2 Lembar Skala <i>Likert</i> Uji Coba Penelitian.....	80
3 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	84
4 Tabel Nilai r Product Moment.....	85
5 Perhitungan Validitas Instrumen.....	86
6 Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	88
7 Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian.....	89
8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	93
9 Lembar Skala <i>Likert</i> Penelitian.....	96
10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Setelah Uji Coba.....	99
11 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%.....	103
12 Daftar Nama Responden Penelitian.....	104
13 Analisis Data Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Keseluruhan.....	107
14 Analisis Data Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Tiap Indikator.....	111
15 Analisis Data Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Angkatan 2014.....	116
16 Analisis Data Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Angkatan 2015.....	117
17 Analisis Data Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Angkatan 2016.....	118
18 Analisis Data Tingkat Jiwa Wirausaha Mahasiswa Angkatan 2017.....	119
19 Pedoman Wawancara.....	120
20 Catatan Lapangan 1.....	121
21 Catatan Lapangan 2.....	125

22 Catatan Lapangan 3.....	129
23 Catatan Lapangan 4.....	132
24 Daftar Informan Wawancara.....	134
25 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2014....	135
26 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2015....	137
27 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2016....	138
28 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2017....	140
29 Formulir Usulan Topik Skripsi.....	142
30 Usulan Pembimbing.....	143
31 Keputusan Dekan Tentang Penetapan Dosen Pembimbing.....	144
32 Surat Tugas Penguji Seminar Proposal.....	145
33 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	146
34 Daftar Hadir Dosen Penguji Seminar Proposal Skripsi.....	147
35 Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi.....	148
36 Surat Izin Penelitian.....	149
37 Dokumentasi.....	150

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Alur Penelitian.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya suatu perekonomian negara, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan bekerja. Seseorang yang mempunyai keinginan serta kemauan yang kuat untuk berwirausaha, berarti orang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Seorang wirausaha juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk orang lain jika usaha yang dijalankannya dapat berkembang dan dengan itu juga dapat membantu mengurangi permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia. Terciptanya seorang wirausaha memerlukan dukungan dan peran serta oleh semua pihak, termasuk lembaga pendidikan di Indonesia.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai lembaga pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia harus ikut berperan untuk menciptakan wirausaha muda. Sebagai lembaga pendidikan, UNNES menjalankan tugas kebangsaan untuk menyelenggarakan pendidikan, mengembangkan peradaban unggul demi kepentingan bangsa, negara, dan masyarakat dunia. Peradaban unggul yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia yang unggul dan nilai – nilai yang unggul. UNNES memiliki 85 program studi yang dikelola dalam delapan fakultas dan program pascasarjana (Web UNNES: 2016). Salah satu fakultas yang ada di

UNNES adalah Fakultas Teknik, di dalamnya memiliki beberapa program studi yang mengedepankan kegiatan praktik pada pembelajarannya, termasuk Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berada di bawah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pendidikan Tata Busana adalah salah satu program studi di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mempunyai tujuan menghasilkan calon pendidik dalam bidang tata busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok pariwisata dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, terampil dan peka terhadap kelestarian lingkungan, sosial – budaya (Web UNNES: 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat yang bertujuan membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wirausaha (Web Kemdikbud: 2015). Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Busana diharapkan dapat menjadi pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mampu menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha, oleh sebab itu mahasiswa perlu disiapkan untuk memiliki jiwa serta kompetensi wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmi (2015: 34) yang mengungkapkan bahwa dalam sistem pendidikan, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dan Kemendibud (2016: 77) juga mengungkapkan bahwa kualitas guru SMK memengaruhi kualitas lulusannya. Beberapa usaha di bidang busana menurut Wening dan Sawitri dikutip oleh Jerusalem (2011: 15-19) yaitu: modiste,

tailor, *haute couture* (adi busana), *atelier* (rumah mode), butik, konveksi, pendidikan busana nonformal (kursus menjahit) dan usaha perantara.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana harus menempuh sejumlah mata kuliah yang tercantum dalam Struktur Kurikulum tiap angkatannya masing-masing yang terbagi menjadi dua jenis ilmu, yaitu teori dan praktik. Ilmu teori meliputi Mata Kuliah Umum (MKU) dan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menjadi pendidik, sedangkan ilmu praktik meliputi mata kuliah yang mengajarkan keterampilan dan keahlian dalam bidang tata busana seperti mendesain, membuat pola, menjahit, menghias kain dengan jarum jahit dan tangan (menyulam), menghias kain menggunakan mesin (membordir), merajut, membatik, membuat aksesoris, dan masih banyak kemampuan lain. Mahasiswa yang telah memperoleh keterampilan dan keahlian dalam bidang tata busana diharapkan dapat menyalurkan ilmunya dengan baik kepada siswa ketika menjadi pendidik di SMK. Keterampilan dan keahlian dalam bidang tata busana tersebut dapat dijadikan bekal untuk lulusan siswa SMK menjadi wirausaha.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana juga dibekali ilmu kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa dan kompetensi dalam bidang wirausaha. Ilmu kewirausahaan tersebut diperoleh dari mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima. Mahasiswa mendapatkan ilmu tentang teori-teori dan praktik kewirausahaan serta menciptakan beberapa produk untuk dijual ketika menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima

mengajarkan kepada mahasiswa untuk menerima jasa dan mengelola suatu usaha di bidang busana. Ilmu teori dan praktik yang didapatkan diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki mental berwirausaha, sehingga dapat menjadi bekal sebagai pendidik di SMK untuk mendorong minat wirausaha siswa. Mahasiswa telah mendapatkan ilmu teori wirausaha dan praktik berwirausaha secara langsung ketika menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima. Usaha yang telah dibentuk dan dijalankan oleh mahasiswa sudah terlaksana dengan baik, namun usaha tersebut tidak dilanjutkan ketika mata kuliah sudah selesai. Tugas yang banyak dari setiap mata kuliah praktik di Program Studi Pendidikan Tata Busana menjadi alasan utama mahasiswa untuk tidak melanjutkan usaha yang telah terbentuk.

Program Studi Pendidikan Tata Busana juga mulai membuka Galeri Busana Sekar Ayu yang bertujuan untuk mengembangkan budaya ekonomi berbasis pengetahuan, keterampilan, pengetahuan (*knowledge based economy*), dalam wujud kreativitas dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan maupun hasil riset mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES. Galeri Busana Sekar Ayu ini melibatkan dosen, staff dan mahasiswa langsung dalam pengelolaannya. Galeri Busana Sekar Ayu menyediakan produk – produk karya mahasiswa dan riset dosen dalam bentuk busana wanita, busana pria, batik hingga kerajinan tangan seperti tas, dompet dan aksesoris busana. Galeri Busana Sekar Ayu juga melayani jasa jahit seragam, jasa jahit individu dan jasa pelatihan atau *workshop* busana (Web PKK FT UNNES: 2018). Mahasiswa yang ikut berperan dalam pembuatan produk dalam Galeri Busana Sekar Ayu tentunya

akan mendapatkan pengalaman berwirausaha serta meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha.

Upaya-upaya untuk meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, namun belum diketahui tingkatan jiwa wirausaha mahasiswa itu sendiri. Jiwa wirausaha menurut Harsono dan Budiyanto (2015: 38) merupakan suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup. Hani dan Rokhmani (2018: 27) menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang berarti setiap orang juga memiliki jiwa wirausaha yang berbeda-beda dalam dirinya. Setiap orang yang memiliki jiwa wirausaha dapat terlihat melalui ciri-ciri, karakteristik maupun watak yang terdapat dalam dirinya. Mengukur tingkat jiwa wirausaha mahasiswa ini perlu dilakukan supaya kita mengetahui apakah jiwa wirausaha mahasiswa sudah tinggi atau masih rendah. Tingkat tinggi atau rendahnya jiwa wirausaha mahasiswa perlu diketahui sebagai bahan evaluasi untuk mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima, juga untuk Program Studi Pendidikan Tata Busana, serta bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan program-program pengembangan wirausaha baru di Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES. Permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS TINGKAT JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA UNNES.”

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Mahasiswa telah praktik berwirausaha secara langsung ketika menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima, namun usaha tidak dilanjutkan lagi setelah perkuliahan tersebut selesai.
- 1.2.2. Mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima belum dapat memberikan kesimpulan apakah mahasiswa sudah memiliki jiwa dan kompetensi wirausaha.
- 1.2.3. Usaha – usaha untuk meningkatkan jiwa dan kompetensi wirausaha telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, namun belum diketahui tingkat tinggi rendahnya jiwa wirausaha mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan yaitu angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017.
- 1.3.2 Pada penelitian ini yang diteliti adalah tingkat jiwa wirausaha mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana tingkat jiwa wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES?
- 1.4.2 Bagaimana tingkat jiwa wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES dari masing – masing angkatan 2014,2015, 2016 dan 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Mengetahui tingkat jiwa wirausaha mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.
- 1.5.2 Mengetahui tingkat jiwa wirausaha mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES dari masing – masing angkatan 2014,2015, 2016 dan 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Manfaat Praktis
 - 1.6.1.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang kewirausahaan terutama mengenai jiwa wirausaha mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

1.6.1.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan literatur dan penelitian dalam bidang kewirausahaan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian – penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

1.6.1.3 Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES

Penelitian ini dapat memberikan hasil analisis tingkat jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai evaluasi dari mata kuliah Kewirausahaan yang telah diajarkan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah diterima di bangku perkuliahan.

1.7 Penegasan Istilah

Penegasan istilah perlu diberikan supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap isi penelitian ini, adapun istilah dalam judul penelitian yang harus dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Analisis

Analisis menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 59) adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis menurut Winardi (2009: 258) berasal dari bahasa latin: *ana* yang artinya menjadi, kembali, kepada; dan *lysis* yang artinya pecah, jadi analisis artinya memecah kembali, atau menguraikan ke dalam bagian-bagian kecil. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

melakukan penguraian dan penelaahan terhadap suatu pokok dalam hal ini jiwa wirausaha melalui pengujian data sehingga didapat kebenaran atas keadaan yang diteliti.

1.7.2. Tingkat Jiwa Wirausaha

1.7.2.1. Tingkat

Tingkat menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1712) adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya). Tingkat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya jiwa wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

1.7.2.2. Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha menurut Harsono dan Budiyanto (2015: 38) merupakan suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup. Jiwa wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kepribadian diri yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang dalam melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif di kehidupan sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup. Tingkat jiwa wirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran tinggi rendahnya sifat, karakter, dan watak seseorang dalam melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif di kehidupan sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Peneliti menyusun ciri-ciri dan karakteristik wirausahawan yang menjadi indikator dari jiwa wirausaha mahasiswa untuk diteliti berdasarkan sumber dari

beberapa ahli (Ditjen Pendidikan Tinggi, 2013., Suryana, 2014., Kemendikbud, 2014) sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Inisiatif
3. Motif berprestasi
4. Jiwa kepemimpinan
5. Berani mengambil risiko
6. Berkomitmen
7. Keorisinalitasan
8. Kemampuan manajerial

1.7.3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES

Mahasiswa menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 983) adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pendidikan Tata Busana adalah salah satu program studi di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mempunyai tujuan menghasilkan calon pendidik dalam bidang tata busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok pariwisata dengan kualifikasi sarjana pendidikan (S1) yang unggul, profesional, terampil dan peka terhadap kelestarian lingkungan, sosial – budaya (Web UNNES: 2018). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES merupakan peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi UNNES dan mengambil bidang keahlian yang terdapat di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 dikutip oleh Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 16) adalah:

Semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Zimmerer dikutip oleh Suryana (2014: 2) menjelaskan tentang pengertian kewirausahaan, “*Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic process of applying creativity and innovation to needs and opportunities in the marketplace*”, yang artinya kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Overton dikutip oleh Kemendikbud (2014: 48) juga menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Sementara itu, kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Suryana (2014: 2) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Rahasia kewirausahaan terletak pada proses kreativitas dan inovatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide – ide baru dan cara –

cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (Suryana, 2014: 15). Esensi dari kewirausahaan menurut Suryana (2014: 15) adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses kombinasi, sumber daya dengan cara baru dan dan berbeda. Zimmerer dikutip oleh Suryana (2014: 15) menyebutkan bahwa nilai – nilai tambah di pasar melalui proses kombinasi diciptakan dengan cara – cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru.
2. Penemuan pengetahuan baru.
3. Perbaikan produk dan jasa yang sudah ada.
4. Penemuan cara – cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang sikap, nilai, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau memanfaatkan peluang secara kreatif dan inovatif.

2.1.2. Pengertian Wirausaha

Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 15) menjelaskan bahwa makna secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira”, “swa” dan “sta”. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri. Sesuai makna etimologis tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha/wiraswasta

adalah kemampuan seseorang yang unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, pemberani, pionir yang mampu berdiri sendiri.

Para ahli lain juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian wirausaha. Wirausaha menurut Suryana (2014: 7) adalah kemampuan melakukan upaya – upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup. Wirausaha menurut Kemendikbud (2014: 48) adalah kemampuan seseorang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, mengatur permodalan serta memasarkannya. *Entrepreneur* atau wirausaha menurut Pramudiana, Rismayani, dan Rahmawati (2016: 5) merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Sesuai pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide-ide baru dan melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif untuk menemukan produk-produk dan metode dengan memanfaatkan peluang dan mengambil risiko ketidakpastian untuk mencapai laba atau keuntungan.

2.1.3. Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha menurut Fidiana, Rahman, dan Hidayat (2014: 2) adalah sebuah dorongan mental dari diri seseorang untuk berkarya dan memanfaatkan peluang yang nantinya dapat menghasilkan sesuatu keuntungan yang diukur

dalam bentuk materi atau uang. Jiwa wirausaha menurut Harsono dan Budiyanto (2015: 38) merupakan suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup. Hartanti dikutip oleh Sukirman (2017: 116) mengungkapkan bahwa jiwa wirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Jiwa wirausaha berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sebagai suatu kepribadian manusia meliputi sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang mampu mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan hidup.

Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi pengusaha. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2013: 39) yang menyimpulkan bahwa pengusaha yang sukses tidak hanya memiliki keterampilan teknis, pengetahuan tentang pemasaran akan tetapi juga memerlukan jiwa kewirausahaan. Jiwa wirausaha menurut Suryana (2014: 10) ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan. Hani dan Rokhmani (2018: 27) menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang berarti setiap orang juga memiliki jiwa wirausaha yang berbeda-beda dalam dirinya. Setiap orang yang memiliki jiwa wirausaha dapat terlihat melalui ciri-ciri, karakteristik maupun watak yang terdapat dalam dirinya.

Ciri-ciri umum kewirausahaan menurut Suryana (2014: 22) dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang. Beberapa ahli mempunyai pandangan sendiri terhadap ciri-ciri dan watak seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Ciri-ciri dan watak kewirausahaan menurut Suryana (2014: 22) memiliki enam komponen penting, yaitu: percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (Suryana, 2014: 22):

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil, dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Prasetyo (2013: 7) juga mengemukakan pendapatnya mengenai karakter yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* diantaranya:

- 1) kuat, yaitu kuat fisik, kuat mental dan kuat ilmu, 2) persisten, yaitu kemauan yang kuat, gigih untuk menjadi yang terbaik, 3) ambisius yaitu sebagai motivasi diri yang kuat untuk mengubah seseorang yang lebih hebat dan sukses, 4) *big dreamer*, 5) kreatif sebagai salah satu modal dasar dalam pengembangan usaha.

Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 34-45) juga menyimpulkan dari berbagai sumber mengenai 11 karakteristik seorang wirausahawan, yaitu: 1) memiliki kreativitas tinggi, 2) selalu komitmen dalam pekerjaan dan memiliki etos kerja dan tanggung jawab, 3) mandiri atau tidak ketergantungan, 4) berani menghadapi risiko, 5) motif berprestasi tinggi, 6) selalu perspektif, 7) memiliki perilaku

inovatif tinggi, 8) selalu mencari peluang, 9) memiliki jiwa kepemimpinan, 10) memiliki kemampuan manajerial, 12) memiliki keterampilan personal.

Singh dan Rahman (2013: 101) menggunakan 14 karakteristik untuk mengukur jiwa kewirausahaan, yaitu:

(1) Individual smartness/ability to recognize highly potential business opportunity, (2) Creativity, (3) Innovativeness, (4) Self efficacy/self confidence/self belief, (5) Dedication and hard work, (6) Internal locus of control/believing that actions actions determine the rewards, (7) Risk taking propensity/attitude towards risk/taking calculated risk, (8) Tolerance of uncertainty/ambiguity, (9) Sincerity and commitment, (10) Endurance/continuing for long time, (11) Good planning, (12) Ability to make decisions, (13) Flexibility/adaptive to change, (14) Goal oriented.

(1) Kecerdasan/kemampuan individu untuk mengenali peluang bisnis yang sangat potensial, (2) Kreativitas, (3) Inovasi, (4) Percaya diri/keyakinan diri, (5) Dedikasi dan kerja keras, (6) *Internal locus of control*/percaya bahwa tindakan menentukan imbalan, (7) Kecenderungan untuk pengambilan risiko/sikap terhadap resiko/pengambilan resiko yang diperhitungkan, (8) Toleransi ketidakpastian/ambiguitas, (9) Ketulusan dan Komitmen, (10) Daya tahan/Keberlanjutan untuk waktu yang lama, (11) Perencanaan yang baik, (12) Kemampuan untuk membuat keputusan, (13) Fleksibel/mudah menyesuaikan diri dengan perubahan (14) Berorientasi tujuan.

Moloi dan Rapita (2014: 83) menggunakan 8 karakteristik wirausaha untuk mengukur jiwa wirausaha yaitu mencakup, “*risk taking, self-confidence, ambition, motivation, positive attitude, creativity, opportunity recognition and commitment,*” yang artinya mengambil risiko, kepercayaan diri, ambisi, motivasi,

sikap positif, kreativitas, pengambilan peluang dan komitmen. Sementara itu Nishanthi (2014: 3) hanya menggunakan 4 karakteristik umum untuk mengukur jiwa wirausaha pemilik usaha kecil di Sri Lanka yaitu, “*creativity and innovation, risk taking, self confidence, and hard working*”, yang artinya kreatifitas dan inovasi, pengambilan risiko, percaya diri, dan bekerja keras. Kemendikbud (2014: 49) juga mengungkapkan mengenai karakter dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian menanggung risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, keorisinilan yang mencakup kreativitas dan inovasi.

Scarborough dan Zimmerer dikutip oleh Suryana (2014: 14) juga mengemukakan 8 karakteristik yang harus dimiliki wirausaha, meliputi :

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha – usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderato risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun risiko yang terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Valute of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

John dan Srivastava dikutip oleh Murugesan dan Jayavelu (2017: 44) mengemukakan 5 besar ciri-ciri kepribadian seorang wirausahawan yang berbeda dari pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Extraversion; the degree to which an individual is talkative, full of energy and emotionally expressive.*
 2. *Agreeableness; the degree to which an individual is helpful and unselfish with others, has a forgiving nature and is generally trusting.*
 3. *Conscientiousness; the degree to which an individual does a thorough job, is reliable and perseveres until a job finished.*
 4. *Neuroticism; the degree to a whichh an individual is tense, worries more than others.*
 5. *Openness; the degree to which an individual is original, curious about many things and inventive.*
1. *Extraversion*; sejauh mana seorang individu banyak bicara, penuh energi dan ekspresif secara emosional.
 2. *Agreeableness*; sejauh mana seorang individu membantu dan tidak egois dengan orang lain, memiliki sifat pemaaf dan umumnya dapat dipercaya.
 3. *Conscientiousness*; sejauh mana seseorang melakukan pekerjaan yang menyeluruh, yang dapat diandalkan dan bertahan sampai pekerjaan selesai.
 4. *Neurotisme*; sejauh mana seseorang tegang, lebih khawatir dari yang lain.
 5. Keterbukaan; sejauh mana seseorang individu ingin tahu tentang banyak hal dan berdaya cipta.

Sementara itu, Zultiar dan Siwiyanti (2017: 29) dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai karakteristik siswa yang awalnya berjumlah 17 untuk diteliti tidak dapat diterapkan sekaligus, namun ada 6 poin penting yang bisa diutamakan yaitu mandiri, kreatif, pengambil risiko, kemampuan orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri dan karakteristik wirausahawan yang menjadi indikator dari jiwa wirausaha mahasiswa bersumber dari beberapa pandangan para ahli di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Percaya diri

Zimmerer dikutip oleh Suryana (2014: 39) mengartikan percaya diri sebagai sikap seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan dari dalam dirinya untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemendikbud (2014: 49) juga mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Sementara itu Suryana (2014: 39) menyebutkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualistis, dan tidakbergantungan terhadap sesuatu. Harfandi (2014: 127) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri seseorang juga terlihat dari ketenangan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri berdasarkan kajian teori di atas, yaitu: (1) yakin kepada diri sendiri, (2) selalu optimis, (3) tenang dalam melakukan pekerjaan.

2. Inisiatif

Berinisiatif adalah sikap seseorang yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah (Suryana, 2014: 44). Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu (Walipah dan Naim, 2016: 139). Seseorang yang

memiliki jiwa inisiatif menurut Suryana (2014: 22) biasanya memiliki tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh suatu keuntungan, penuh energi dan berdaya juang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Sementara itu, Kemendikbud (2014: 49) mengungkapkan bahwa inisiatif diperoleh dari pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun melalui pengembangannya dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi.

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki inisiatif berdasarkan kajian teori di atas, yaitu meliputi: (1) mampu mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah, (2) selalu ingin mencari dan memulai sesuatu, (3) memiliki tanggapan yang positif terhadap peluang.

3. Motif berprestasi

Motif berprestasi menurut Suhandana dikutip oleh Suryana (2014: 49) adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Kemendikbud (2014: 49) juga mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki motif berprestasi selalu mengutamakan tugas dan hasil, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Sementara itu Suryana (2014: 50) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motif berprestasi biasanya terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya, memiliki keinginan untuk mempengaruhi orang lain dan senang bersaing. Seseorang yang memiliki keinginan untuk berprestasi akan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuannya dengan kemampuannya sendiri, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi minat berwirausaha (Primandaru, 2017: 77).

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki motif berprestasi berdasarkan kajian teori di atas, yaitu: (1) ingin selalu menjadi yang terbaik, (2) ingin mencapai hasil terbaik. (3) senang bersaing, (4) berorientasi pada hasil.

4. Jiwa kepemimpinan

Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 44) mengungkapkan bahwa seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Suryana (2014: 42) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol dan selalu ingin bergaul untuk mencari peluang dan terbuka terhadap kritik serta saran yang kemudian dijadikan peluang. Kepemimpinan menurut Musselman dikutip oleh Suryana (2014: 47) adalah suatu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan seharusnya bisa mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Cepat mengenali masalah-masalah yang dihadapi kelompok dan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang tepat.

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan berdasarkan kajian teori di atas yaitu: (1) selalu ingin tampil berbeda dan menjadi yang pertama, (2) mampu memberikan alternatif permasalahan, (3) memiliki banyak teman karena senang bergaul.

5. Berani mengambil risiko

Suryana (2014: 34) mengungkapkan bahwa keberanian menghadapi risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai proporsional dengan risiko yang akan diambil.

Kemendikbud (2014: 49) mengungkapkan bahwa wirausahawan yang berani mengambil risiko lebih menyukai usaha-usaha yang menantang dan menghindari risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi risiko tinggi karena ingin berhasil. Sementara itu, keberanian mengambil risiko menurut Musselman dikutip oleh Suryana (2014: 47) adalah suatu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian. Suryana (2014: 41) juga mengungkapkan bahwa keberanian menanggung risiko bergantung pada daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal, sedangkan kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan mengoptimalkan kemampuan dan kemampuan menilai risiko.

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko berdasarkan kajian teori di atas, yaitu: (1) menyukai hal-hal yang menantang, (2) menghindari risiko rendah dan menjauhi risiko tinggi (3) selalu menimbang risiko dalam mengambil keputusan.

6. Berkomitmen

Seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat tidak berhasil terhadap segala sesuatu yang telah dirintis (Suryana, 2014: 33). Komitmen menurut Kuriloff dan Mempel dikutip oleh Suryana (2014: 23) merupakan proses melakukan pekerjaan hingga selesai. Wirausahawan yang berkomitmen menurut Suryana (2014: 24) adalah yang tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaan karena ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Ditjen Pendidikan Tinggi (2013) juga

mengungkapkan bahwa seorang wirausaha yang berkomitmen terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dalam mengembangkan usahanya, tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung risiko, dan bekerja keras. Sabela, Ariati, dan Setyawan (2014: 185) juga mengidentifikasi seseorang yang berkomitmen yaitu aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang dijalannya, melihat apa yang dikerjakannya sebagai sesuatu yang penting dan memerlukan usaha yang keras, menyatu dengan tugas, pekerjaan, dan kehidupan serta memiliki tanggung jawab terhadapnya. Komitmen dapat melahirkan rasa tanggung jawab yang memiliki ciri-ciri berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten (Suryana, 2014: 33).

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang berkomitmen berdasarkan kajian teori di atas, yaitu: (1) melakukan pekerjaan hingga selesai atau tidak setengah-setengah, (2) tekun, ulet, pantang menyerah, (3) bersungguh-sungguh dan bekerja keras.

7. Keorisinalitasan

Harfandi (2014: 130-131) menyebutkan bahwa orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, baru dan tidak klise. Keorisinalitasan mencakup sikap kreativitas dan inovasi (Harfandi, 2014: 129). Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 34) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Sementara itu Suryana (2014: 31) juga mengungkapkan

bahwa kreativitas adalah proses berpikir untuk melahirkan gagasan baru dan inovasi adalah penerapan secara praktis gagasan yang kreatif. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan baru, sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru. Ciri-ciri kepribadian kreatif dan inovatif menurut Suryana (2014: 45) terletak pada keterbukaan, kreativitas, kepercayaan diri, kecakapan, kepuasan, rasa tanggung jawab, dan penuh daya imajinasi. Sementara itu Kemendikbud (2014: 50) juga mengungkapkan ciri-ciri wirausaha yang inovatif yaitu tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Retnaningdiah, Sedjati, dan Irawani (2015: 49) mengungkapkan bahwa orang kreatif selalu menulis pikiran dan ide yang ada dalam dirinya maupun dari mendengarkan orang lain di buku catatan/ HP.

Keorisinalitasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir mahasiswa menciptakan sesuatu yang asli atau berdasar gagasan sendiri secara kreatif dan inovatif. Peneliti menyimpulkan ciri-ciri orang yang memiliki jiwa keorisinalitasan, yaitu: (1) ingin menciptakan sesuatu yang berbeda, (2) tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, (3) selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, (4) selalu menulis pikiran dan ide yang didapat.

8. Kemampuan manajerial

Nugroho (2012: 5) mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial usaha meliputi: perencanaan aktivitas usaha, kemandirian, ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan, bekerja sama dalam kelompok, dan proses evaluasi terhadap

semua pekerjaan. Ditjen Pendidikan Tinggi (2013: 45) mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial usaha merupakan kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha dan mengintegrasikan mahasiswa. Ekaputri, Sudarwanto, dan Marlina (2018: 7) juga menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengelola usaha, dimana kemampuan tersebut diantaranya adalah membuat suatu perencanaan bisnis, pengorganisasian karyawan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam usaha yang dilakukan. Musselman dikutip oleh Suryana (2014: 47) juga menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, koordinasi, menjaga kelancaran usaha, mengawasi dan mengevaluasi usaha. Satrya dan Suwandana (2015: 4576) menyebutkan kualitas manajerial yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan manajerial berdasarkan kajian teori di atas, yaitu: (1) mampu membuat perencanaan, (2) mampu mengatur waktu, keuangan, dan sumber daya, (3) mampu mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

2.2. Penelitian yang Relevan

2.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purhantara (2013) dalam Jurnal *Economia* dengan judul “Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi *Outcome* Pendidikan Menengah di Jawa”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan nilai-nilai kewirausahaan di antara lulusan SMA dan SMK

tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Rata-rata mereka kurang memiliki jiwa kewirausahaan atau tidak dapat mengimplementasikannya di pekerjaan. Kerja keras, berani mengambil risiko dan tidak takut salah, kerja penuh inovasi, berani bersaing kurang teraktualisasikan pada pekerjaannya. Lulusan SMA/SMK yang kini berstatus sebagai mahasiswa juga kurang memiliki nilai-nilai *entrepreneurial spirit*. Hasil kreativitas dan inovasi mahasiswa sangatlah kurang, baik dalam karya ilmiah, riset ilmiah, produk inovatif, atau kegiatan kemahasiswaan.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis tentang kepemilikan jiwa kewirausahaan. Apabila penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Purhantara dilakukan pada lulusan sekolah menengah (SMA/SMK) di Jawa, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

2.2.2. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Budi Setyawan dan Masodah (2013) dalam *Proceeding* PESAT dengan judul “Analisis Kepemilikan Jiwa Wirausaha pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Depok”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sebagian besar wirausaha di Wilayah Kota Depok dan sekitarnya sudah memiliki jiwa wirausaha yang kuat, namun sebagian pelaku masih membutuhkan tambahan pembekalan ilmu, pelatihan maupun pendampingan hingga memiliki sifat dan jiwa kewirausahaan yang sangat kuat. Sifat dan jiwa kewirausahaan yang kuat diharapkan dapat mendorong aktivitas pengelolaan usaha akan menjadi lebih baik dan optimal sehingga pada gilirannya dapat memberikan hasil yang lebih baik dan peran yang lebih besar bagi perekonomian.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis tentang kepemilikan jiwa wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Budi Setyawan dan Masodah dilakukan pada pelaku usaha kecil dan menengah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa.

2.2.3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramananda Singh dan Habib Rahman (2013) dalam *The International Journal's Research Journal of Social Science & Management* dengan judul "*Entrepreneurs' Personality Traits and their Succes: An Empirical Analysis*". Hasil penelitian ini menyimpulkan "*That higher the score of entrepreneur on trait variables, higher will be the level of succes. The variables responsible for very high traits are 'creativity', 'innovativeness', 'dedication and hard-work', 'good planning', 'sincerity and commitment', and endurance. The variables leading to high traits among entrepreneurs are 'self efficacy', 'risk taking ability', 'ability to make decisions', 'flexibility', 'goal oriented', and 'internal locus of control'. Further, the variable is more consistent among all the entrepreneurs,*" yang artinya bahwa semakin tinggi nilai seorang wirausaha pada variabel karakteristik, akan semakin tinggi pula tingkat kesuksesan. Variabel dengan kategori yang sangat tinggi adalah 'kreativitas', 'inovasi', 'dedikasi dan kerja keras', 'perencanaan yang baik', 'ketulusan dan komitmen', dan 'ketahanan'. Variabel-variabel yang memiliki nilai tinggi adalah 'percaya diri', 'pengambil risiko', kemampuan membuat keputusan, fleksibilitas', 'berorientasi tujuan', dan '*internal locus of control*', selanjutnya variabel kecerdasan individu lebih konsisten di antara semua pengusaha.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama melakukan analisis jiwa kewirausahaan yang mengkaji mengenai karakteristiknya. Penelitian Ramananda Singh dan Habib Rahman dilakukan pada pengusaha pengolah makanan yang sukses dari Silchar, India, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

2.2.4. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fidiana, Arrafiqur Rahman, dan Hidayat (2014) dalam Jurnal Manajemen Bisnis dengan judul “Analisis Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan jiwa kewirausahaan para pengusaha kecil di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu secara umum berada dalam kategori tinggi. Kepercayaan diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan dan keberanian mengambil risiko sebagian besar pengusaha kecil tinggi. Tingkat pencapaian responden dari seluruh dimensi rata-rata di atas 80% dengan keterangan tinggi kecuali dalam dimensi berani mengambil risiko dalam indikator inovatif dan fleksibel, tingkat pencapaian responden hanya di antara 75-80% atau dengan keterangan sedang.

Penelitian ini dikatakan relevan karena sama-sama melakukan analisis jiwa kewirausahaan dan menggunakan beberapa indikator yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fidiana dilakukan pada pengusaha kecil di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan hanya menggunakan 8 indikator, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES dan menggunakan delapan indikator.

2.2.5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuroh Galih Titiani (2014) yang berjudul “Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri 3 Godean”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Godean berada pada kategori tinggi yakni sebesar 56,8%, dan pembentukan jiwa kewirausahaan siswa pada mata keterampilan pengelolaan sudah terbentuk dengan sendirinya karena seluruh indikator yang mewakili berada pada kategori tinggi. Indikator mandiri merupakan indikator yang mendominasi variabel pembentukan jiwa kewirausahaan pada mata pelajaran keterampilan pengolahan yaitu sebesar 75,7%, sedangkan indikator percaya diri merupakan indikator terendah di antara indikator-indikator lain yang diteliti yaitu sebesar 58,1%.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis tentang jiwa kewirausahaan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nuroh Galih Titiani (2014) dilakukan pada siswa di SMK Negeri 3 Godean, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

2.2.6. Penelitian yang dilakukan oleh Harfandi (2014) dalam jurnal *Al-‘Adl* dengan judul “Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat potensi jiwa kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori sedang/cukup namun cenderung tinggi. Beberapa sifat hakiki jiwa kewirausahaan yang kuat adalah bekerja keras, penampilan yang baik, yakin, pandai membuat keputusan, mau menambah ilmu pengetahuan, ambisi untuk maju, pandai berkomunikasi, berkomitmen terhadap

tugas, bertanggung jawab, minat kewirausahaan, peluang mencapai obsesi, energik, motivasi untuk unggul, berorientasi ke masa depan, mau belajar dari kegagalan, sedangkan yang tidak kuat adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain, ingin memperoleh untung segera, kreatif dan fleksibel, kemampuan memimpin dan toleransi/suka memberi.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Harfandi dilakukan pada mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

2.2.7. Penelitian yang dilakukan oleh H. M. Nishanti (2014) dalam *International Journal of Scientific and Research Publications* dengan judul “*Analysis of Entrepreneurial Traits of the Small Business Owners in Sri Lanka*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa “*Small business owners in Gampaha District posses entrepreneurial traits,*” yang artinya pemilik usaha kecil di wilayah Gampaha memiliki karakteristik wirausaha.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis karakteristik wirausaha. Apabila penelitian yang dilakukan oleh H. M. Nishanti dilakukan pada pelaku pengusaha kecil di wilayah Gampaha, Sri Lanka, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

2.2.8. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suroto, Nofrizal, dan Fatkhurahman (2016) dalam jurna *Benefita* dengan judul “*Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan dimensi

jiwa kewirausahaan mahasiswa yakni kemauan kuat, mampu membuat keputusan, kreatif, tekun, membangun kebersamaan, memahami etika bisnis, melakukan perubahan dan menangkap peluang, diperoleh dimensi tertinggi adalah pada kemauan untuk pada masalah kreatif dan kemampuan menangkap peluang.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama meneliti tentang jiwa wirausaha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suroto, Nofrizal, dan Fatkhurahman dilakukan kepada mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, maka pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang (UNNES).

2.2.9. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ermawati (2016) yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik UNNES”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana angkatan 2011 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari indikator kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang dan faktor eksternal yang terdiri dari indikator keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang. Besarnya faktor – faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa program studi PKK Konsentrasi Tata Busana Angkatan 2011, faktor eksternal besarnya mencapai 77,4% masuk dalam kategori tinggi dan faktor internal besarnya mencapai 77,0% juga termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama meneliti tentang kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

Apabila penelitian yang dilakukan oleh Novi Ermawati meneliti tentang faktor-faktor wirausaha mahasiswa, maka penelitian ini meneliti tentang tingkat jiwa wirausaha mahasiswa.

2.2.10. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprilia Hani dan Lisa Rokhmani (2018) dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dengan judul “Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik dimana siswa memiliki wawasan mengenai kewirausahaan tidak hanya secara umum saja akan tetapi juga secara khusus dengan didukung adanya mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan. Siswa juga mengetahui manfaat serta arti penting kewirausahaan dengan berpikiran untuk membuka usaha serta mengembangkannya. Setiap siswa memiliki karakteristik jiwa wirausaha yang berbeda-beda . Jiwa wirausaha yang ada dalam diri siswa yaitu berkomitmen terhadap pekerjaan, berani mengambil risiko, mencari peluang, serta kreativitas tinggi dan berinovasi. Siswa menunjukkan jiwa wirausaha yang ada pada diri siswa dengan ketertarikan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama menganalisis tentang karakteristik jiwa wirausaha. Apabila penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprilia Hani dan Lisa Rokhmani dilakukan pada siswa SMA Negeri 2 Malang, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Jiwa wirausaha telah dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 74,46%. Indikator motif berprestasi memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 11,69%, berikutnya inisiatif sebesar 10,29%, kemampuan manajerial sebesar 10,19%, berkomitmen sebesar 8,73%, keorisinalitasan sebesar 8,67%, berani mengambil risiko sebesar 8,44%, jiwa kepemimpinan sebesar 8,39%, dan percaya diri memperoleh persentase terendah sebesar 8,07%.

5.1.2 Tingkat jiwa wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES yang meliputi empat angkatan yaitu angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 semuanya tergolong dalam kriteria tinggi. Persentase tertinggi diperoleh mahasiswa angkatan 2017 yaitu sebesar 75,56%, berikutnya angkatan 2015 sebesar 74,25%, angkatan 2016 sebesar 74,22%, dan angkatan 2014 sebesar 73,49%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah:

5.2.1 Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat lebih meningkatkan jiwa wirausaha dengan banyak mencari pengalaman melalui kegiatan organisasi agar lebih percaya diri, mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan, berdiskusi, dan bergabung dengan komunitas usaha. Mahasiswa juga disarankan untuk melanjutkan usaha yang telah dilakukan ketika menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana dan Pelayanan Prima.

5.2.2 Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana

Pihak Program Studi Pendidikan Tata Busana dapat mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bersifat psikologis untuk melatih mental mahasiswa dan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi melalui perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan di kampus.

5.2.3 Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana misalnya, faktor keturunan, bakat, lingkungan, pendidikan, pengalaman dan lain-lain.

5.2.4 Indikator percaya diri memperoleh persentase terendah dalam penelitian

ini, untuk itu mahasiswa dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri dengan mencoba untuk selalu berpikir positif, banyak membaca buku,

berdiskusi, mengikuti komunitas atau organisasi, mengikuti seminar, mengikuti pelatihan pengembangan diri, memperbanyak relasi dan kegiatan-kegiatan positif. Pengembangan rasa percaya diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dapat diteliti lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggles, S. N. dan G. Memarista. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis* 5(1): 1-8.
- Ansori, M. 2015. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Ngawi.
- Areli, A. J. 2018. Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Penukul Melalui Program Market Day. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3(1): 60-67.
- Darmi. 2015. Kompetensi Guru Produktif dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3(1): 33-45.
- Ditjen Pendidikan Tinggi. 2013. *Kewirausahaan Modul Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Ekaputri, S., T. Sudarwanto, dan N. Marlina. 2018. Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 9(1): 2018.
- Ermawati, N. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik UNNES. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Fidiana, N., A. Rahman, dan Hidayat. 2014. Analisis Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kecil di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Manajemen Bisnis* 1(1): 1-11.
- Hani, E. A. dan L. Rokhmani. 2018. Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(1): 20-28.
- Harfandi. 2014. Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PTAIN di Sumatera Barat. *Jurnal Al-‘Adl* 7(2): 125-144.
- Harsono. dan S. M. Budiyanto. 2015. Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25(2): 34-45.

- Indoworo, H. E. 2016. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Peran Sosial Media . *Jurnal Informatika UPGRIS* 2(1): 45-55.
- Jerusalem, M. A. 2011. *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Prakarya dan Kewirausahaan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester I*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kume, A., V. Kume, dan S. Assoc. 2013. Entrepreneurial Characteristics Amongst University Students In Albania. *European Scientific Journal* 9(16): 206-225.
- Maulana, H. 2018. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta. *Jurnal Ecodomica* 2(1): 21-29.
- Moloi, P. K. dan M. M. Nkhahle-Rapita. 2014. The Impact of Fashion Entrepreneurs' Traits on the Succes of Fashion Businesses in the Gauteng Province In South Africa. *Mediterranean Journal of Social Science* 5(4): 78-86.
- Murugesan, R. dan R. Jayavelu. 2017. The influence of Big Five Personality Traits and Self-efficacy on Entrepreneurial Intention: The Role of Gender. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economics* 3(1): 41-61.
- Mustaqim, M. 2017. Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah* 5(1): 134-149.
- Nishanthi, H. M. 2014. Analysis of Entrepreneurial Traits of The Small Business Owners In Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications* 4(10): 1-7.
- Nugroho, T. R. D. A. 2012. Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Ekonomi* 1(2): 1-6.
- Pramudiana, Y., R. Rismayani, dan F. Rahmawati. 2016. *Business Plan*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. 2013. *44 Tips Rahasia Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- Primandaru, N. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economica* 13(1): 68-78.

- Pujiastuti, E. E. 2013. Peran Penting Jiwa Kewirausahaan dalam Mengembangkan Usaha Baru Pasca Bencana. 2013. *Proceeding Konferensi Nasional II: Media, Bisnis, dan Perdamaian*.
- _____, E. E. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2(1): 1-8.
- Purhantara, W. 2013. Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah di Jawa. *Jurnal Economia* 9(2): 175-190.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Retnaningdiah, D., D. P. Sedjati, dan T. Irawani. 2015. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Jiwa Kewirausahaan Perajin Stagen Inovasi. *Jurnal Telaah Bisnis* 16(1): 47-58.
- Rokhimah dan Margunani. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2016. *Economic Education Analysis Journal* 6 (2): 559-570.
- Sabela, O. I., J. Ariati, dan I. Setyawan. 2014. Ketangguhan Mahasiswa yang Berwirausaha: Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Undip* 13(2): 170-189.
- Santosa, I. 2014. Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3(3): 203-207.
- Satrya, I. G. B. H. dan I. G. M. Suwandana. 2015. Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(1): 4559-4594.
- Setyawan, A. B. dan Masodah. 2013. Analisis Kepemilikan Jiwa Wirausaha pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Depok. *Proceeding PESAT*.
- Singh, R. dan H. Rahman. 2013. Entrepreneurs' Personality Traits and their Succes: An Empirical Analysis. *The International Journal's Research Journal of Social Science & Management* 3(7): 99-104.
- Siswoyo, H. B. B. 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14(2):114-123.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan ke 26. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 26. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 22. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2003. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Keenam. Edisi Baru. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, A. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman. 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(1) : 113-131.
- Suroto, B., Nofrizal, dan Fatkurahman. 2016. Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan). *Jurnal Benefita* 1(3): 154-162.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyahman. 2017. Penguatan Karakter Kewirausahaan Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27(1): 11-18.
- Titiani, N. G. 2014. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Mata pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri 3 Godean. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Triono, S. P. H. 2015. Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy dan Personal Networks Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Menjadi Technopreneur (Studi Pada Jurusan Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung). *E-Jurnal STIE INABA* 14(3): 59-83.
- Utami, T. R. 2018. Hubungan Antara Jiwa Wirausaha Mahasiswa Dengan Motivasi, Lingkungan, Keluarga dan Pendidikan Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cimone. *Jurnal Lentera Bisnis* 7(1): 82-96.
- Wahyuni, S. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *E-Journal Psikologi* 2(1): 50-64.
- Wahyuningsih, S. E., Sugiyo., S. Samsudi., T. Widowati, dan A. Kamis. 2018. Model of Local Excellence-Based On Entrepreneurship Education Management For Prospective Vocational School Teachers. *International Journal Innovation and Learning* 24(4): 448-461.

- Walipah dan Naim. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(3): 138-144.
- Web Kemdikbud. 2015. *Terobosan Model Pembelajaran di SMK*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk>. 11 Januari 2019 (21: 21).
- Web PKK FT UNNES. 2018. *Dorong Pengembangan Wirausaha, Jurusan PKK FT UNNES Buka Galeri Busana*. <http://pkk.unnes.ac.id/uncategorized/dorong-pengembangan-wirausaha-jurusan-pkk-ft-unnes-buka-galeri-busana/>. 13 Desember 2018 (5: 07).
- Web UNNES. 2016. *Profil Universitas Negeri Semarang*. <https://unnes.ac.id/tentang/>. 13 Desember 2018 (5:18).
- _____. 2017. *Profil Program Studi Pendidikan Tata Busana (S1)*. <https://unnes.ac.id/prodi/pendidikan-tata-busana-s1/>. 13 Desember 2018 (5:58).
- Wiradi, G. 2009. *Metodologi Studi Agraria: Karya Terpilih Gunawan Wiradi*. Bogor: Sajogyo Institute dan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat: Institut Pertanian Bogor.
- Yan, J. 2010. The Impact of Entrepreneurial Personality Traits on Perception of New Venture Opportunity. *New England Journal of Entrepreneurship* 13(2): 1-15.
- Yulvinamaesari. dan E. P. Tenriawaru. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Fisika Ditinjau dari Perbedaan Multiple Intelligence. *Jurnal Dinamika* 8(1): 41-55.
- Zultiar, I. dan L. Siwiyanti. 2017. Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 6(1) : 13-30.